

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
PADA PT. BANK OKE INDONESIA TBK
(Studi Kasus : Merger Yang Dilakukan Di Tahun 2019)**

Eva Khadijah¹, Intania Sabrina Drajat²
^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma

Article History

Received : 21-September-2023
Revised : 21-September-2023
Accepted : 06-November-2023
Published : 07-November-2023

Corresponding author*:

Eva Khadijah

Contact:

eva@staff.gunadarma.ac.id

Cite This Article:

Khadijah, E. ., & Drajat, I. S. .
(2023). ANALISIS KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH
MERGER PADA PT. BANK OKE
INDONESIA TBK : (Studi Kasus :
Merger Yang Dilakukan Di Tahun
2019). Jurnal Ilmiah Multidisiplin,
2(6), 185–191.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.1180>

Abstract: A merger is the merger of two or more companies under one ownership. The implementation of the merger will certainly have a considerable influence on the company's internal and external conditions, one of which has an impact on the company's performance. This study aims to assess the financial performance of PT. Bank Oke Indonesia before and after conducting merger activities with PT. Bank Dinar Indonesia. Know the comparison of financial performance based on bank financial ratios. This research method uses secondary data on the bank's annual financial statements. The population in the study is banks that merged in 2019. The results of this study show that the activity ratio in Total Asset Turnover (TATO), solvency ratio in Debt to Equity Ratio (DER), profitability ratio in Net Profit Margin (NPM), and profitability ratio in Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) of banks before and after conducting merger activities there are changes. Where the ratio has decreased after carrying out merger activities.

Keywords: *Company Financial Performance, Mergers, Financial Ratios, PT. Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank Dinar Indonesia*

Abstrak: Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan di bawah satu kepemilikan. Pelaksanaan merger tentu akan membawa pengaruh yang cukup besar bagi kondisi internal maupun eksternal perusahaan, salah satunya berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Oke Indonesia sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger bersama PT. Bank Dinar Indonesia. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan bank. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan tahunan bank. Populasi dalam penelitian merupakan bank yang melakukan merger di tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas pada *Total Asset Turnover* (TATO), rasio solvabilitas pada *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas pada *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio rentabilitas pada *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bank sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger terdapat perubahan. Dimana rasio tersebut mengalami penurunan sesudah melakukan aktivitas merger.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan Perusahaan, Merger, Rasio Keuangan, PT. Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank Dinar Indonesia*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini banyak perusahaan yang ingin memperluas usaha nya sendiri dengan berbagai cara. Tentu nya perusahaan pasti sudah seharusnya memikirkan dengan matang cara yang terbaik untuk kelangsungan kehidupan perusahaan kedepannya. Dengan berbagai cara seperti melakukan merger, konsolidasi, maupun akuisisi pastinya perusahaan sudah tahu pasti apa yang akan dilakukannya.

Persaingan demi persaingan tak bisa dipungkiri, membuat perusahaan mencari cara dan mengembangkan perusahaan nya sendiri menjadi lebih baik. Dengan adanya cara memperluas usaha, membuat perusahaan memikirkan lebih matang kelebihan dan kekurangan dalam melakukan perluasan usaha dan dampak untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Merger merupakan proses mengintegrasikan dua badan usaha, dan keberadaan hukum akan berada di salah satu atau keduanya sedangkan dalam akuisisi perusahaan yang mengakuisisi akan mengambil kendali kepemilikan atas perusahaan target. Pelaksanaan merger tentu akan membawa pengaruh cukup

besar bagi kondisi internal maupun eksternal perusahaan, salah satunya berdampak pada kinerja perusahaan, karena merger merupakan penggabungan dua perusahaan.

Tentunya ukuran kinerja perusahaan yang nantinya menunjukkan apakah perusahaan tersebut sudah mencapai ukuran keberhasilan kinerja perusahaan tersebut atau belum. Dan yang sering dipakai untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan, dimana informasi tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang nantinya menyediakan informasi untuk dianalisis lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan keuangan sehingga berlaku sebagai acuan untuk investor dalam melakukan investasi.

Alasan mengambil PT Bank Oke Indonesia Tbk sebagai objek penelitian karena tertarik dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aktivitas merger. PT Bank Oke Indonesia Tbk merupakan bank yang melakukan merger dengan PT Bank Dinar Indonesia Tbk. Penggabungan ini dilakukan untuk menghasilkan entitas bank yang lebih kuat, lebih besar dan lebih lengkap dari segi produk dan layanan serta operasional untuk melayani nasabah dari berbagai segmen mencakup retail, SME maupun korporasi (wholesale), sehingga mampu fokus dan berkontribusi secara jangka panjang di sektor-sektor yang menjadi prioritas ekonomi nasional Indonesia saat ini dan pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Oke Indonesia, Tbk yang merupakan bank yang melakukan merger pada tahun 2019. Bank Oke Indonesia memiliki kantor pusat di Jl. Ir. H. Juanda No.12, Jakarta Pusat. Subjek dari penelitian ini sendiri adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan situs resmi PT Bank Oke Indonesia, Tbk (<https://www.okbank.co.id/id>).

Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan, sebagai berikut :

- 1) Total Asset Turnover (TATO)
- 2) Debt To Equity Ratio (DER)
- 3) Net Profit Margin (NPM)
- 4) Return On Asset (ROA)
- 5) Return On Equity (ROE)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan (financial statement) PT Bank Oke Indonesia Tbk tahun 2018, 2019, dan 2020. Sebagai berikut :

Tabel 1 Data Laporan Keuangan Sebelum – Sesudah Merger

Keterangan	Tahun		
	2018 (Sebelum Merger)	2019 (Pada Saat Merger)	2020 (Sesudah Merger)
Jumlah Aset	4,535,870,062,789	5,108,848,026,690	6,275,182,366,166
Jumlah Liabilitas	2,944,980,378,070	3,087,019,609,149	3,753,255,346,328
Jumlah Ekuitas	1,590,889,684,719	2,021,828,417,541	2,521,927,019,838
Laba Bersih	26,027,552,022	(16,922,035,161)	7,875,055,863
Penjualan	227,766,224,234	208,966,913,261	248,964,106,947

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

Analisis Pembahasan

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini diwakili oleh total assets turnover (TATO).

Rumus TATO adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total Aset}}$$

Contoh Perhitungan :

Total Asset Turnover (TATO) tahun 2018 : $227,766,224,234 / 4,535,870,062,789 \times 1 \text{ kali} = 0,050 \text{ kali}$

Tabel 2. Perhitungan TATO Sebelum – Sesudah Merger 2018 – 2020

Tahun	Total Assets Turnover		
	Penjualan	Total Asset	TATO
2018 (Sebelum Merger)	227.766.224.234	4,535,870,062,789	0,050 kali
2019 (Pada Saat Merger)	208.966.913.261	5,108,848,026,690	0,040 kali
2020 (Sesudah Merger)	248.964.106.947	6,275,182,366,166	0,039 kali

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.2 terlihat bahwa Total Assets Turnover PT. Bank Oke Indonesia terdapat perbedaan antara tahun sebelum merger dan tahun sesudah merger dimana rasio perputaran total asset periode tahun 2018 yaitu sebelum merger menunjukkan angka 0,050 kali artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar sebanyak 0,050 kali.

Pada tahun 2019 yaitu tahun pada saat bank melakukan merger mengalami penurunan sebesar 0,01 kali dari 0,050 kali menjadi 0,040 kali. Penurunan ini diakibatkan karena penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan aktiva, selisih penurunan penjualan sebesar Rp 18.799.310.973,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan aktiva sebesar Rp 572.977.963.901,- dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 yaitu tahun sesudah merger kembali mengalami penurunan sebesar 0,001 kali dari 0,040 kali menjadi 0,039 kali. Penurunan ini diakibatkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya diikuti dengan kenaikan aktiva, selisih kenaikan penjualan sebesar Rp 39.997.193.686,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan aktiva sebesar Rp 1.166.334.339.476,- dari tahun sebelumnya.

Perhitungan TATO untuk PT Bank Oke Indonesia disini digunakan untuk melengkapi perhitungan kinerja keuangan yang mewakili untuk rasio aktivitas nya dan untuk menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER).

Rumus DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Contoh Perhitungan :

Debt To Equity Ratio (DER) tahun 2018 : 2,944,980,378,070/ 1,590,889,684,719 = 1,85%

Tabel 3. Perhitungan DER Sebelum - Sesudah Merger 2018 – 2020

Tahun	Debt to Equity Ratio		
	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2018 (Sebelum Merger)	2,944,980,378,070	1,590,889,684,719	1,85%
2019 (Pada Saat Merger)	3,087,019,609,149	2,021,828,417,541	1,53%
2020 (Sesudah Merger)	3,753,255,346,328	2,521,927,019,838	1,49%

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan total hutang dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal yang digunakan untuk menjamin hutang.

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.3 terlihat bahwa Debt to Equity Ratio PT. Bank Oke Indonesia terdapat perbedaan antara tahun sebelum merger dan tahun sesudah merger dimana DER pada periode tahun 2018 yaitu sebelum merger menunjukkan angka 1,85% artinya setiap rupiah jumlah hutang dapat dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 0,0185.

Pada tahun 2019 yaitu tahun pada saat bank melakukan merger mengalami penurunan sebesar 0,32% dari 1,85% menjadi 1,53%. Penurunan ini diakibatkan karena jumlah hutang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan jumlah modal, selisih kenaikan jumlah hutang sebesar Rp 142.039.231.079,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan jumlah modal sebesar Rp 430.938.732.822,- dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 yaitu tahun sesudah merger kembali mengalami penurunan sebesar 1,49% dari 1,53% menjadi 1,49%. Penurunan ini diakibatkan karena jumlah hutang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan jumlah modal, selisih kenaikan jumlah hutang sebesar Rp 666.235.737.179,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan jumlah modal sebesar Rp 500.098.602.297,- dari tahun sebelumnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini diwakili oleh Net Profit Margin (NPM).

Rumus NPM adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Contoh Perhitungan :

$$NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) tahun 2018 : 26,027,552,022/ 227.766.224.234× 100% = 11,42%

Tabel 4. Perhitungan NPM Sebelum – Sesudah Merger 2018 – 2020

Tahun	Net Profit Margin		
	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018 (Sebelum Merger)	26,027,552,022	227.766.224.234	11,42%

2019 (Pada Saat Merger)	(16,922,035,161)	208.966.913.261	- 8,097%
2020 (Sesudah Merger)	7,875,055,863	248.964.106.947	3,163%

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

Dari data yang diperoleh pada table 4.4 terlihat bahwa Net Profit Margin PT. Bank Oke Indonesia selama tiga tahun mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan merger. Pada tahun 2018 yaitu sebelum merger Net Profit Margin menunjukkan angka sebesar 11,42% artinya dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar 11,42% atau sama dengan 0,1142.

Pada tahun 2019 saat bank melakukan merger mengalami penurunan sebesar 19,517% dari 11,42% menjadi -8,097%. Penurunan Net profit margin disebabkan adanya penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan laba bersih, selisih penurunan penjualan sebesar Rp 18.799.310.973,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih penurunan laba bersih sebesar Rp 42.949.587.183,- dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 yaitu tahun sesudah merger mengalami kenaikan sebesar 11,26% dari -8,097% menjadi 3,163%. Kenaikan Net Profit Margin disebabkan karena terjadinya kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan laba bersih, selisih kenaikan penjualan sebesar Rp 39.997.193.686,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan laba bersih sebesar Rp 24.797.091.024,- dari tahun sebelumnya.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang digunakan pada penelitian ini diwakili oleh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Return on Assets (ROA)

Rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh Perhitungan :

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (ROA) tahun 2018} : 26,027,552,022 / 4,535,870,062,789 \times 100\% = 57,38\%$$

Tabel 5. Perhitungan ROA Sebelum – Sesudah Merger 2018 – 2020

Tahun	Return On Assets		
	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2018 (Sebelum Merger)	26,027,552,022	4,535,870,062,789	57,38%
2019 (Pada Saat Merger)	(16,922,035,161)	5,108,848,026,690	- 33,12%
2020 (Sesudah Merger)	7,875,055,863	6,275,182,366,166	12,54%

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.5 terlihat bahwa Return on Asset PT. Bank Oke Indonesia terdapat perbedaan antara tahun sebelum merger dan tahun sesudah merger dimana ROA pada periode tahun 2018 yaitu sebelum merger menunjukkan angka 57,38% artinya dalam setiap satu rupiah asset yang diinvestasikan, PT. Bank Oke Indonesia akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,5738,-

Pada tahun 2019 yaitu tahun pada saat bank melakukan merger mengalami penurunan sebesar 90,5% dari 57,38% menjadi - 33,12%. Penurunan ini diakibatkan karena laba bersih mengalami penurunan dari

tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan aktiva, selisih penurunan laba bersih sebesar Rp 42.949.587.183,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan aktiva sebesar Rp 572.977.963.901,- dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 yaitu tahun sesudah merger mengalami kenaikan sebesar 45,66% dari – 33,12% menjadi 12,54%. Kenaikan ini diakibatkan karena laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya diikuti dengan kenaikan aktiva, selisih kenaikan laba bersih sebesar Rp 24.797.091.024,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan aktiva sebesar Rp 1.166.334.339.476,- dari tahun sebelumnya.

Return On Equity (ROE)

Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Contoh Perhitungan :

Return On Equity (ROE) tahun 2018 : $26,027,552,022 / 1,590,889,684,719 \times 100\% = 1,63\%$

Tabel 6. Perhitungan ROE Sebelum – Sesudah Merger 2018 – 2020

Tahun	Return On Equity		
	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2018 (Sebelum Merger)	26,027,552,022	1,590,889,684,719	1,63%
2019 (Pada Saat Merger)	(16,922,035,161)	2,021,828,417,541	- 0,84%
2020 (Sesudah Merger)	7,875,055,863	2,521,927,019,838	0,31%

Sumber : Hasil olah data peneliti (2022)

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.6 terlihat bahwa Return on Equity pada PT. Bank Oke Indonesia terdapat perbedaan antara tahun sebelum merger dan tahun sesudah merger dimana tingkat pengembalian atas ekuitas periode tahun 2018 yaitu sebelum merger menunjukkan angka sebesar 1,63% artinya dalam setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan, PT. Bank Oke Indonesia akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0163,-

Pada tahun 2019 yaitu tahun pada saat bank melakukan merger mengalami penurunan sebesar 2,47% dari 1,63% menjadi –0,84%. Penurunan ini diakibatkan karena laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan ekuitas, selisih penurunan laba bersih sebesar Rp 42.949.587.183,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan ekuitas sebesar Rp 430.938.732.822,- dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 yaitu tahun sesudah merger mengalami kenaikan sebesar 1,15% dari – 0,84% menjadi 0,31%. Kenaikan ini diakibatkan karena laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya diikuti dengan kenaikan aktiva, selisih kenaikan laba bersih sebesar Rp 24.797.091.024,- dari tahun sebelumnya sedangkan selisih kenaikan ekuitas sebesar Rp 500.098.602.297,- dari tahun sebelumnya.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja bank sebelum dan sesudah aktivitas merger pada periode 2018 – 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kinerja keuangan PT Bank Oke Indonesia pada periode sebelum merger berdasarkan rasio aktivitas (Total Asset Turnover), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Net Profit Margin), dan rasio rentabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) jika dilihat dari data hasil rangkuman sudah menunjukkan kondisi keuangan bank yang tergolong cukup baik

jika dibandingkan dengan periode sesudah bank melakukan merger. Jadi, bisa disimpulkan untuk analisis ekonomi PT Bank Oke Indonesia pada tahun 2018 yaitu tahun sebelum bank melakukan merger sudah tergolong baik.

- 2) Kinerja keuangan PT Bank Oke Indonesia pada periode sesudah merger berdasarkan rasio aktivitas (Total Asset Turnover), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Net Profit Margin), dan rasio rentabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) mengalami penurunan dari periode sebelum bank melakukan merger. Jadi, bisa disimpulkan untuk analisis ekonomi PT Bank Oke Indonesia pada tahun 2020 yaitu tahun sesudah bank melakukan merger perlu ditingkatkan lagi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain :

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rentang waktu yang lebih lama karena semakin lebih lama periode yang diteliti diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan lebih mewakili perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger. Selain itu, harus mempertimbangkan kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan penelitian yang akan dihasilkan.
- 2) Perusahaan untuk kedepannya harus bisa memperbaiki kinerja keuangannya setelah terjadi merger agar bisa kembali stabil seperti periode sebelumnya, terutama untuk laba bersih dan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, Natalis Christian, Edi. 2018. "Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Jurnal Benefita 3(1) Februari 2018 (44-52).
- [2] Dr. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-Sebelas. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- [3] Ifitah Lyssa'adah , Ahmad Budiman. 2022. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Sektor Keuangan", Jurnal Al-Iqtishad Edisi 18 Volume 1 Tahun 2022.
- [4] Iswi Hariyani, R. Serfianto, dan Cita Yustisia. 2011. Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan : Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan. Cetakan Pertama. Jakarta : Visimedia.
- [5] Mia Kurniati, Asmirawati Asmirawati. 2022. "Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public", JPS (Jurnal Perbankan Syariah) April 2022, Vol.3, No.1: 72-84.
- [6] Nadyla Wiratama. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN dan Bank Danamon Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas Merger (Studi Kasus: Pada Bank Yang Melakukan Merger Di Tahun 2019). Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma 2022.
- [7] Nugraheni Wijayani. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger (Studi kasus pada PT Bank CIMB Niaga Tbk)", Publikasi Ilmiah Univeristas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014.
- [8] PT Bank Oke Indonesia. Data Laporan Keuangan <https://www.okbank.co.id/id/about/investor-relation/rups/13>.
- [9] Siti Noor Fadhilah Hamzah, Ujud Darmawan Natsir, Anwar. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia", Jurnal Mirai Manajemen Vol 7, No 1 (2022), Pages 468 - 479.
- [10] Siti Shabrina. 2022. Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Aktivitas Merger Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN). Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma 2022.
- [11] Sukmawati Sukamulja. 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Cetakan Pertama. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- [12] Suwinto Johan. 2018. Merger, Akuisisi, dan Restrukturisasi. Cetakan Pertama. Bogor : IPB Press Printing.